

Dampak Politik Islam Terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia

Aris Sarjito¹

Universitas Pertahanan Republik Indonesia Jakarta – Indonesia

Abstract

Indonesia's rise in political Islam raises questions about its impact on foreign policy and its domestic and international consequences. This research aims to analyze the impact of political Islam on Indonesia's foreign policy, focusing on its influence on decision-making processes in foreign affairs. This study uses a qualitative research method to analyze and interpret the impact of political Islam on Indonesia's foreign policy, utilizing secondary data sources. The research findings are political Islam significantly influences Indonesia's foreign policy, with Islamic parties, religious organizations, and figures shaping decisions and diplomatic strategies; political Islam significantly impacts Indonesia's domestic governance, influencing legislation, public discourse, and state institutions; Indonesia's political Islam has both positive and negative impacts on Southeast Asian relationships. Despite challenges, the Indonesian government has balanced religious ideologies with democratic values. To maintain harmony, dialogue, shared values, and national interests are crucial; Indonesia's political Islam impacts global standing, counterterrorism, democracy, and human rights. Despite potential tension, Indonesia balances Islamic principles with democratic and pluralistic foundations, effectively navigating international platforms. This research explores the link between political Islam and Indonesian foreign policy, offering insights into domestic governance, regional dynamics, and international engagement.

Kebangkitan politik Islam di Indonesia menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap kebijakan luar negeri serta konsekuensinya di dalam dan luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia, dengan fokus pada pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan di bidang luar negeri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis dan menafsirkan dampak politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia, dengan memanfaatkan sumber data sekunder. Temuan penelitian adalah politik Islam secara signifikan mempengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia, dengan partai-partai Islam, organisasi keagamaan, dan tokoh-tokoh yang menentukan keputusan dan strategi diplomasi; politik Islam berdampak signifikan terhadap tata kelola dalam negeri Indonesia, mempengaruhi peraturan perundang-undangan, wacana publik, dan lembaga-lembaga negara; politik Islam di Indonesia mempunyai dampak positif dan negatif terhadap hubungan Asia Tenggara. Meskipun terdapat tantangan, pemerintah Indonesia telah menyeimbangkan ideologi agama dengan nilai-nilai demokrasi. Untuk menjaga keharmonisan, dialog, nilai-nilai bersama, dan kepentingan nasional sangatlah penting; politik Islam di Indonesia berdampak pada kedudukan global, kontraterorisme, demokrasi, dan hak asasi manusia. Meskipun terdapat potensi ketegangan, Indonesia menyeimbangkan prinsip-prinsip Islam dengan landasan demokrasi dan pluralistik, sehingga secara efektif menavigasi *platform* internasional.

Keywords: Foreign Policy; International Standing; Islamic Politics

¹ **Korespondensi:** Aris Sarjito, Universitas Pertahanan Republik Indonesia Jakarta, Jalan Salemba Raya No. 3, RT. 1/RW. 3, Paseban, Jakarta, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10440

Pendahuluan

Politik Islam telah muncul sebagai kekuatan penting dalam lanskap politik di beberapa negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia. Sebagai negara Muslim terbesar dengan masyarakat multikultural dan multiagama yang beragam, politik Islam di Indonesia menghadirkan komposisi unik yang dibentuk oleh faktor sejarah, sosial, dan politik (Prameswari et al., 2022). Penelitian ini memberikan gambaran singkat tentang perkembangan politik Islam di Indonesia dan menyoroti signifikansinya dalam lanskap politik negara ini.

Indonesia memiliki sejarah pengaruh Islam yang panjang, dimulai pada abad ke-13 (Janah & Ayundasari, 2021). Namun, politik Islam mulai mendapatkan momentumnya selama era kolonial ketika para intelektual Muslim mulai mempertimbangkan titik temu antara Islam dan politik (Burhanudin, 2020). Belakangan, perjuangan kemerdekaan dari penjajahan Belanda menyaksikan munculnya organisasi-organisasi Islam, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), yang berperan penting dalam membentuk narasi politik Indonesia modern (Darajat, 2017; Haris, 2012).

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, berbagai partai politik bermunculan, mewakili berbagai aliran pemikiran ideologis, termasuk partai-partai yang berorientasi Islam. Menghadapi banyak tantangan, partai-partai Islam ini melakukan pendekatan yang bervariasi terhadap integrasi Islam ke dalam sistem politik, mulai dari menganjurkan negara berbasis syariah hingga mempromosikan versi politik Islam yang moderat. Partai-partai seperti Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) adalah contoh utama partai politik yang menganut politik Islam (Azhar, 2015).

Kebijakan luar negeri merupakan aspek penting dalam tata kelola suatu negara, karena kebijakan luar negeri membentuk dan menentukan interaksi negara tersebut dengan negara lain dan mempengaruhi hubungan global (Bernstein & Cashore, 2012). Ini melibatkan pendekatan sistematis terhadap hubungan internasional dan menggunakan strategi dan tindakan untuk melindungi kepentingan nasional, memajukan perdamaian, dan meningkatkan hubungan diplomatik, ekonomi, dan strategis.

Kebijakan luar negeri merupakan suatu konsep kompleks yang mencerminkan maksud dan tujuan suatu negara terhadap komunitas internasional. Hal ini mencakup serangkaian komponen yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk memandu tindakan suatu negara di panggung global (Olivier et al., 2015). Komponen-komponen tersebut meliputi diplomasi, kekuatan militer, perdagangan internasional, aliansi, intelijen, serta pertukaran budaya dan pendidikan (Lenczowski, 2011).

Pertama, diplomasi berfungsi sebagai komponen fundamental kebijakan luar negeri karena melibatkan negosiasi, dialog, dan keterlibatan dengan negara lain (Adesina, 2017). Misi diplomatik, seperti kedutaan dan konsulat, menyediakan *platform* untuk berdialog dan berfungsi sebagai jalan untuk mengatasi konflik, menciptakan perjanjian yang saling menguntungkan, dan menjalin kemitraan. Upaya diplomasi bertujuan untuk membina hubungan persahabatan, membangun kepercayaan, dan menyelesaikan perselisihan melalui cara damai.

Kedua, kekuatan militer merupakan komponen penting dalam kebijakan luar negeri, khususnya bagi negara-negara

yang berupaya menjaga kedaulatan dan melindungi kepentingannya (Meernik, 2018). Hal ini melibatkan pemeliharaan kemampuan pertahanan yang kuat dan keterlibatan dalam aliansi strategis untuk mencegah potensi ancaman. Intervensi militer juga dapat digunakan untuk melindungi hak asasi manusia, mendukung kebebasan dan demokrasi, atau memberikan bantuan kemanusiaan dalam situasi darurat.

Ketiga, perdagangan internasional memainkan peran penting dalam kebijakan luar negeri (Cooper, 1972). Membangun hubungan ekonomi dan terlibat dalam perjanjian perdagangan yang adil menawarkan peluang bagi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan standar hidup. Negosiasi dan kebijakan perdagangan, tarif, dan akses ke pasar global ditentukan melalui kebijakan luar negeri untuk memastikan kondisi yang menguntungkan bagi bisnis dan individu suatu negara.

Selain itu, aliansi merupakan komponen penting dalam kebijakan luar negeri yang memungkinkan suatu negara memperkuat posisinya di kancah internasional (Oppermann et al., 2017). Aliansi ini dapat bersifat bilateral atau multilateral dan dibentuk untuk

meningkatkan keamanan, mendukung kepentingan geopolitik, dan mengatasi tantangan bersama. Berkolaborasi dengan negara-negara yang berpikiran sama akan memperkuat pengaruh diplomatik suatu negara dan meningkatkan kekuatan kolektifnya.

Politik Islam telah muncul sebagai kekuatan dahsyat yang mempengaruhi kebijakan luar negeri beberapa negara dalam berbagai konteks (Alles, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau dan menganalisis literatur yang ada mengenai dampak politik Islam terhadap kebijakan luar negeri.

Literatur menyoroti kebangkitan politik Islam di akhir abad ke-20 sebagai respons terhadap meningkatnya kekecewaan terhadap ideologi sekuler di negara-negara mayoritas Muslim (Sebastian et al., 2020). Literatur ini menekankan bahwa politik Islam berupaya untuk mendefinisikan kembali prioritas kebijakan luar negeri berdasarkan prinsip-prinsip Islam, menantang keberpihakan tradisional dengan Barat dan pengaruh negara-negara non-Muslim.

Penelitian ini mengkaji dampak politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia, dengan fokus pada implikasinya terhadap pemerintahan

dalam negeri, hubungan regional, dan kedudukan internasional, mengingat adanya persinggungan yang signifikan antara agama dan politik.

Pesatnya pertumbuhan politik Islam di Indonesia telah memicu perdebatan seputar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan kebijakan luar negeri. Ada kebutuhan untuk menilai apakah semakin menonjolnya politik Islam sejalan dengan konstitusi sekuler dan masyarakat majemuk di Indonesia. Selain itu, memahami bagaimana politik Islam memanifestasikan dirinya dalam pilihan kebijakan luar negeri sangat penting untuk mengamati potensi perubahan dalam hubungan internasional dan dinamika regional.

Pertanyaan Penelitian:

1. Sejauh mana pengaruh politik Islam terhadap perumusan dan pelaksanaan politik luar negeri di Indonesia?
2. Bagaimana dampak politik Islam pada tata kelola dan kebijakan dalam negeri Indonesia?
3. Apa dampak regional dari tumbuhnya politik Islam di Indonesia terhadap hubungannya dengan negara-negara tetangga?
4. Bagaimana politik Islam mempengaruhi kedudukan dan

keterlibatan Indonesia di dunia internasional?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada wacana akademis tentang peran politik Islam dalam konteks demokrasi multi-agama dan pluralistik seperti Indonesia. Temuan ini akan memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan, peneliti, dan pemangku kepentingan mengenai hubungan kompleks antara agama dan kebijakan luar negeri di negara mayoritas Muslim.

Tinjauan Literatur

Pengaruh Politik Islam terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Kebijakan luar negeri Indonesia telah beralih ke pendekatan Islam-sentris dalam beberapa tahun terakhir, menekankan hubungan dengan negara-negara mayoritas Muslim, mendukung tujuan-tujuan Islam, dan berpartisipasi dalam organisasi-organisasi Islam. Pergeseran ini menyebabkan Indonesia menegaskan dirinya sebagai pemimpin di dunia Muslim, berpartisipasi dalam upaya pembangunan perdamaian, dan menyelaraskan dengan agenda Islam global. Namun, faktor lain, seperti

nasionalisme dan kepentingan ekonomi, juga berperan penting (Murphy, 2020; Nagda, 2020; Singh, 2020). Kebangkitan Islam di Indonesia telah mempengaruhi politik dan pengambilan kebijakan di negara ini, dan politik Islam mempunyai pengaruh yang semakin besar terhadap kebijakan luar negeri (Sukma, 2003).

Dampak Politik Islam terhadap Tata Kelola dan Kebijakan Dalam Negeri: Pengaruh politik Islam terhadap tata kelola domestik Indonesia cukup signifikan, terutama dalam pembuatan undang-undang dan pendidikan. Kelompok Islam telah memperkenalkan legislasi yang konservasi, pemahaman yang lebih ketat dari ajaran Islam. Hal ini telah menimbulkan perdebatan tentang isu-isu seperti hak-hak perempuan, kebebasan beragama, dan hak minoritas. Munculnya sekolah-sekolah Islam juga mempengaruhi nilai dan norma siswa (Hadiz, 2014; Murphy, 2020; Perwita, 1999). Meskipun demikian, Indonesia tetap mempertahankan kebijakan Pancasila sebagai dasar ideologi negara yang menghargai toleransi dan toleransi (Singh, 2020).

Implikasi Regional dari Berkembangnya Politik Islam di Indonesia: Peningkatan politik Islam di Indonesia mempunyai pengaruh

kedaerahan, mempengaruhi ketertiban negara-negara tetangga. Indonesia berusaha memperkuat kehadiran Muslimnya, dengan memperkuat hubungan dengan negara-negara seperti Brunei, Malaysia, dan Thailand. Namun, negara-negara tetangga non-Muslim, seperti Singapura dan Filipina, khawatir tentang potensi dampak ideologi radikal atau erosi harmoni agama (Nagda, 2020; Singh, 2020). Meskipun demikian, Indonesia tetap mempertahankan kebijakan Pancasila sebagai dasar ideologi negara yang menghargai toleransi dan toleransi (Singh, 2020).

Pengaruh Politik Islam terhadap Posisi Internasional Indonesia: Pengaruh politik Islam di Indonesia telah signifikan terhadap posisi internasionalnya, memungkinkannya untuk menegaskan pengaruhnya dan membangun aliansi dengan negara-negara mayoritas Muslim. Namun, reputasi internasional Indonesia tidak hanya ditentukan oleh identitas Islamnya, tetapi juga oleh tata kelola demokratis, pertumbuhan ekonomi, dan keragaman budayanya (Perwita, 1999; Singh, 2020). Meskipun demikian, Indonesia tetap mempertahankan kebijakan Pancasila sebagai dasar ideologi negara yang menghargai toleransi dan toleransi.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian kualitatif berperan penting dalam mengkaji fenomena sosial yang kompleks, menawarkan wawasan dan pemahaman yang mendalam. Dalam penelitian ini, akan mengeksplorasi bagaimana penelitian kualitatif, dengan memanfaatkan data sekunder menurut Creswell (2014), dapat digunakan untuk menyelidiki dampak politik Islam terhadap kebijakan luar negeri di Indonesia. Indonesia menjadi studi kasus yang menarik karena lanskap politiknya yang beragam dan menonjolnya Islam dalam masyarakatnya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, memanfaatkan data sekunder dari peneliti atau organisasi lain, yang dapat bermanfaat untuk topik yang menantang atau membutuhkan banyak sumber daya.

Pengaruh Politik Islam terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia

Diskusi ini mengeksplorasi dampak politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia, dengan fokus pada

keterlibatan partai politik Islam, organisasi keagamaan, dan pemimpin berpengaruh, serta pengaruh narasi, nilai, dan ideologi Islam terhadap strategi diplomasi.

Peran Partai Politik Islam, Organisasi Keagamaan, dan Pemimpin Berpengaruh: Partai politik Islam memiliki peran penting dalam membentuk kebijakan luar negeri Indonesia. Partai seperti Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sangat memperjuangkan pengaruh politik Islam dalam tata kelola negara. Partai-partai ini memainkan peran penting dalam mempromosikan kebijakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk mempengaruhi urusan luar negeri. Kehadiran mereka dalam lanskap politik telah memberikan *platform* bagi narasi Islam untuk mempengaruhi formulasi kebijakan luar negeri (Bulkin, 2013; Perwita, 1999).

Organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah juga memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan luar negeri Indonesia. Kelompok-kelompok ini memiliki pengaruh besar dan jaringan yang kuat di antara populasi Muslim. Mereka telah berhasil memperjuangkan kebijakan yang selaras dengan nilai-nilai Islam mereka, yang

berdampak pada keputusan kebijakan luar negeri. Suara pemimpin mereka beresonansi dengan sejumlah besar orang Indonesia, memberikan tekanan pada pemerintah untuk mengadopsi kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Nagda, 2020; Sukma, 2003).

Selain partai politik dan organisasi keagamaan, para pemimpin Islam yang berpengaruh juga telah membentuk kebijakan luar negeri Indonesia. Tokoh-tokoh seperti Kyai Haji Wahab Chasbullah dan Hasyim Muzadi telah vokal dalam memperjuangkan narasi dan nilai-nilai Islam dalam urusan luar negeri. Kepopuleran mereka telah memungkinkan mereka mempengaruhi formulasi kebijakan dan pemilihan strategi kemitraan (Singh, 2020; Sukma, 2003).

Pengaruh Narasi, Nilai, dan Ideologi Islam: Naratif, nilai, dan ideologi Islam telah mempengaruhi pemilihan strategi persahabatan dan persahabatan di Indonesia. Keputusan kebijakan luar negeri negara ini secara konsisten mencari solidaritas dengan negara-negara Muslim lainnya, terutama terkait Palestina dan konflik lain yang melibatkan populasi Muslim. Indonesia telah menjadi anggota aktif Organisasi Kerjasama Islam (OKI), menunjukkan

komitmennya terhadap solidaritas Islam (Murphy, 2020; Singh, 2020). Sejak pemulihan demokrasi pada tahun 1999, berbagai suara telah muncul dari hibernasi. Suara-suara baru yang pro-demokrasi muncul dan perlahan-lahan suara-suara umat Islam juga mulai terdengar (Perwita, 1999).

Nilai dan ideologi Islam juga telah membentuk prioritas kebijakan luar negeri Indonesia. Promosi perdamaian, keadilan, dan hak asasi manusia, sebagaimana dipandu oleh prinsip-prinsip Islam, telah menjadi tema yang sering muncul dalam strategi diplomasi negara ini. Indonesia telah menjadi dialog advokat dan kerja sama antarnegara, menekankan pentingnya penyelesaian konflik secara damai. Nilai-nilai ini telah mempengaruhi keterlibatan Indonesia dalam organisasi regional dan internasional, berkontribusi pada reputasinya sebagai pemain moderat dan konstruktif di panggung global (fortuna Anwar, 2010; Murphy, 2020).

Dampak Politik Islam pada Tata Kelola dan Kebijakan dalam Negeri Indonesia

Pengaruh politik Islam mempunyai kekuatan yang signifikan dalam membentuk tata kelola domestik dan

kebijakan Indonesia. Pengaruh Islam dapat diamati dalam legislasi, wacana publik, dan institusi negara. Islam memainkan peran penting dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, pendidikan, dan kebebasan beragama (Faradina et al., 2022; Hadiz, 2014; Perwita, 1999). Berikut adalah beberapa dampak politik Islam pada tata kelola domestik dan kebijakan Indonesia:

1. Pengaruh politik Islam telah mempengaruhi pembuatan undang-undang dan kebijakan di Indonesia, dengan kelompok-kelompok Islam memperjuangkan interpretasi yang lebih ketat dari ajaran Islam.
2. Islam memainkan peran penting dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, pendidikan, dan kebebasan beragama. Kelompok-kelompok Islam telah memperjuangkan kebijakan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam isu-isu ini.
3. Islam juga mempengaruhi diskursus publik di Indonesia, dengan narasi-narasi Islam menjadi semakin penting dalam pembentukan opini publik.
4. Pengaruh politik Islam juga dapat diamati dalam institusi negara, dengan kelompok-kelompok Islam

memperjuangkan kebijakan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam institusi-institusi ini.

5. Islam memainkan peran penting dalam pemilihan strategi diplomatik dan aliansi di Indonesia. Keputusan kebijakan luar negeri negara ini secara konsisten mencari solidaritas dengan negara-negara Muslim lainnya, terutama terkait Palestina dan konflik lain yang melibatkan populasi Muslim.
6. Promosi perdamaian, keadilan, dan hak asasi manusia, sebagaimana dipandu oleh prinsip-prinsip Islam, telah menjadi tema yang sering muncul dalam strategi diplomasi negara ini. Nilai-nilai ini telah mempengaruhi keterlibatan Indonesia dalam organisasi regional dan internasional, berkontribusi pada reputasinya sebagai pemain moderat dan konstruktif di panggung global.

Selain itu, politik Islam berdampak signifikan terhadap wacana publik di Indonesia. Partai dan kelompok politik Islam secara aktif berpartisipasi dalam perdebatan politik, mendorong kebijakan dan undang-undang berdasarkan ideologi Islam. Pengaruh mereka terlihat dalam wacana terkait isu sosial seperti hak LGBT, pluralisme

agama, dan undang-undang penodaan agama. Seringkali perdebatan ini berpusat pada penafsiran dan penerapan ajaran Islam, sehingga menimbulkan opini publik yang terpolarisasi. Dinamika ini tidak hanya mempengaruhi hasil kebijakan namun juga membentuk sikap masyarakat terhadap isu-isu tersebut (Wijaya, 2020).

Institusi negara juga dipengaruhi oleh politik Islam. Bangkitnya politik Islam telah menyebabkan pengangkatan individu-individu dengan kredibilitas Islam yang kuat untuk menduduki posisi-posisi penting dalam pemerintahan dan birokrasi (Pierskalla et al., 2021). Hal ini mencakup peran yang berpengaruh di Kementerian Agama, Mahkamah Konstitusi, dan berbagai lembaga pemerintah lainnya. Akibatnya, kebijakan dan keputusan seringkali dibuat dengan pertimbangan Islam, yang mencerminkan semakin besarnya pengaruh politik Islam dalam lembaga-lembaga negara.

Selain itu, peran ideologi Islam dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, pendidikan, dan kebebasan beragama tidak dapat diabaikan. Indonesia, meskipun merupakan negara demokratis,

menghadapi tantangan dalam menjamin hak asasi manusia bagi seluruh warga negara. Hal ini terutama terlihat dalam kasus-kasus yang melibatkan kelompok agama minoritas atau kelompok marginal. Pengaruh politik Islam berpotensi menghambat kemajuan dalam mencapai standar hak asasi manusia universal, karena penafsiran mereka terhadap ajaran Islam mungkin bertentangan dengan hak atau prinsip tertentu (Akbarzadeh & MacQueen, 2008; Ernada, 2007).

Implikasi Regional Tumbuhnya Politik Islam di Indonesia terhadap Hubungannya dengan Negara Tetangga

Peningkatan politik Islam di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memiliki penegakan pada negara-negara tetangga. Berikut adalah beberapa dampak politik Islam yang berkembang di Indonesia terhadap hubungan diplomatik dengan negara-negara tetangga dan organisasi regional seperti ASEAN (Faradina et al., 2022; Hadiz, 2014; Singh, 2020; Umar, 2016):

1. Indonesia telah memperkuat negara-negara Muslim lainnya, seperti Brunei, Malaysia, dan

Thailand, dalam upaya untuk memperkuat kehadiran Muslimnya di dunia.

2. Namun, negara-negara tetangga non-Muslim, seperti Singapura dan Filipina, khawatir akan potensi dampak ideologi radikal atau erosi harmoni agama.
3. Indonesia telah menjadi anggota aktif Organisasi Kerjasama Islam (OKI), menunjukkan komitmennya terhadap solidaritas Islam. Namun, hal ini juga dapat mempengaruhi kondisi negara non-Muslim.
4. Indonesia telah mempromosikan perdamaian, keadilan, dan hak asasi manusia, sebagaimana dipandu oleh prinsip-prinsip Islam, dalam strategi diplomasi negaranya. Hal ini dapat mempengaruhi tatanan negara-negara yang memiliki pandangan berbeda tentang isu-isu ini.
5. Indonesia telah memainkan peran penting dalam ASEAN, namun pengaruh politik Islam dapat mempengaruhi kondisi negara-negara ASEAN yang memiliki pandangan berbeda tentang isu-isu yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.
6. Konflik-konflik yang dipengaruhi oleh ideologi agama dapat mempengaruhi stabilitas daerah,

dan Indonesia harus mempertimbangkan dampak politik Islam pada konflik-konflik ini.

Dalam rangka mempertahankan hubungan diplomatik yang baik dengan negara-negara tetangga dan organisasi regional, Indonesia harus mempertimbangkan dampak politik Islam pada kebijakan luar negerinya dan memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menghargai toleransi dan toleransi.

Berkembangnya politik Islam di Indonesia berpotensi mempengaruhi hubungan persahabatan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Seiring dengan semakin pentingnya politik Islam, ada risiko pengokohan ideologi agama dalam kebijakan luar negeri, yang dapat mendukung hubungan dengan negara-negara di mana Islam bukan agama mayoritas. Selain itu, negara-negara yang diperintah oleh sistem politik yang berbeda, seperti pemerintahan sekuler, mungkin memandang Indonesia dengan hati-hati karena kekhawatiran tentang pengaruh politik Islam pada kebijakan luar negerinya (CIA, 2010; Faradina et al., 2022; Nagda, 2020; Perwita, 1999).

Namun, Indonesia juga telah memperkuat negara-negara Muslim

lainnya, seperti Brunei, Malaysia, dan Thailand, dalam upaya untuk memperkuat kehadiran Muslimnya di dunia. Indonesia juga telah mempromosikan perdamaian, keadilan, dan hak asasi manusia, sebagaimana dipandu oleh prinsip-prinsip Islam, dalam strategi diplomasi negaranya. Hal ini dapat memperkuat infrastruktur dengan negara-negara yang memiliki pandangan serupa tentang isu-isu ini (Seeth, 2023).

Dalam rangka mempertahankan hubungan baik dengan negara-negara tetangga, Indonesia harus mempertimbangkan dampak politik Islam pada kebijakan luar negerinya dan memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menghargai toleransi dan toleransi. Indonesia juga harus memperkuat dialog dan kerja sama dengan negara-negara tetangga untuk meningkatkan stabilitas regional (Faradina et al., 2022).

Indonesia telah mengambil pendekatan yang bernuansa dalam menghadapi politik Islam dalam hubungan diplomatiknya. Negara ini secara konsisten menunjukkan komitmennya untuk menjaga hubungan yang baik dengan negara-negara tetangga, dengan penekanan

keseimbangan antara prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai demokratis. Dengan mendorong dialog antaragama dan kerja sama, Indonesia telah berhasil membangun hubungan persahabatan yang kuat dengan mitra regionalnya, mengurangi potensi konflik yang muncul dari politik Islam (Fogg, 2019; Nagda, 2020; Perwita, 1999).

Indonesia telah memperkuat negara-negara Muslim lainnya, seperti Brunei, Malaysia, dan Thailand, dalam upaya untuk memperkuat kehadiran Muslimnya di dunia. Namun, Indonesia juga mempertahankan hubungan yang baik dengan negara-negara non-Muslim di kawasan Asia Tenggara, seperti Singapura dan Filipina (Faradina et al., 2022; Wikipedia contributors, 2023).

Dalam rangka mempertahankan hubungan baik dengan negara-negara tetangga, Indonesia harus mempertimbangkan dampak politik Islam pada kebijakan luar negerinya dan memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menghargai toleransi dan toleransi. Indonesia juga harus memperkuat dialog dan kerja sama dengan negara-negara tetangga untuk meningkatkan stabilitas regional (Singh, 2020).

Perkembangan politik Islam di Indonesia berimplikasi pada organisasi regional seperti Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). ASEAN telah memainkan peran penting dalam mendorong integrasi regional dan membina hubungan damai antar negara anggotanya. Proses integrasi dijaga oleh prinsip-prinsip non-intervensi dan penghormatan terhadap kedaulatan nasional. Masuknya politik Islam menantang prinsip-prinsip ini, karena hal ini menciptakan potensi intervensi negara dalam masalah agama. Politik Islam sedang meningkat di Indonesia, dan tren ini menimbulkan risiko bagi masa depan negara ini. Perjuangan melawan militan Islam Sunni kembali muncul dalam beberapa tahun terakhir karena pengaruh Negara Islam (ISIS), yang menginspirasi banyak militan Asia Tenggara untuk kembali melakukan kekerasan. Perjuangan ini juga dipicu oleh tuntutan para politisi yang mengaku mewakili masyarakat Indonesia yang “sejati”, yang sering mencampurkan sentimen pro-Islam dengan sindiran terhadap identitas nasional. Peran politik Islam dalam jangka panjang di Malaysia dan Indonesia modern telah menjadi isu yang penuh ketegangan, dan posisi Islam di kawasan ASEAN yang mayoritas penduduknya Muslim

menjadi topik yang memprihatinkan (Editorial Board, 2023; Hamid, 2016; Lamb & Teresia, 2022; Thompson, 2017).

Bangkitnya politik Islam di Indonesia berimplikasi pada organisasi regional seperti ASEAN. Berikut beberapa dampak politik Islam terhadap ASEAN:

1. ASEAN telah berperan penting dalam mendorong integrasi regional dan hubungan damai antar negara anggotanya. Namun, masuknya politik Islam menantang prinsip-prinsip ini, karena hal ini menimbulkan potensi intervensi negara terhadap masalah agama.
2. Proses integrasi dijaga oleh prinsip-prinsip non-intervensi dan penghormatan terhadap kedaulatan nasional. Namun, kebangkitan politik Islam di Indonesia mungkin menantang prinsip-prinsip ini, karena hal ini dapat menyebabkan tertanamnya ideologi agama dalam kebijakan luar negeri.
3. Pengaruh politik Islam di Indonesia juga dapat mempengaruhi upaya ASEAN untuk mendorong dialog antaragama dan kerja sama antar negara anggotanya.
4. Berkembangnya politik Islam di Indonesia juga dapat mempengaruhi hubungannya dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya, terutama negara-negara yang memiliki sistem agama dan politik yang berbeda.
5. Namun, Indonesia secara konsisten menunjukkan komitmennya untuk menjaga hubungan baik dengan negara tetangga, dengan mengedepankan keseimbangan antara prinsip Islam dan nilai demokrasi. Dengan mendorong dialog antaragama dan membina kerja sama, Indonesia telah berhasil membina hubungan diplomatik yang kuat dengan mitra regionalnya, memitigasi potensi konflik yang timbul dari politik Islam (CIA, 2010; Fogg, 2019; Seeth, 2023).

Meskipun kebangkitan politik Islam di Indonesia mungkin menimbulkan tantangan terhadap prinsip-prinsip dan upaya ASEAN untuk mendorong integrasi regional, pendekatan Indonesia terhadap politik Islam dalam hubungan diplomatiknya telah membantu mengurangi potensi konflik dan menjaga hubungan baik dengan negara-negara tetangganya.

Meskipun ketegangan mungkin timbul antara politik Islam dan prinsip-

prinsip ASEAN, organisasi ini telah terbukti tangguh dalam menangani konflik terkait agama. Pemerintah telah mempertahankan reputasinya dalam menangani perselisihan internal dengan lembut, menekankan dialog, membangun konsensus, dan menghormati keragaman agama dan budaya. Hasilnya, ASEAN terus memainkan peran penting dalam memfasilitasi kerja sama antar negara anggota, membina stabilitas meskipun terdapat kehadiran politik Islam di kawasan.

Pengaruh Politik Islam terhadap Posisi dan Keterlibatan Internasional Indonesia di *Platform* Global

Politik Islam, sebuah ideologi yang berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam sistem politik, telah menjadi kekuatan penting dalam membentuk politik dalam negeri Indonesia. Esai ini mengeksplorasi bagaimana politik Islam telah mempengaruhi kedudukan internasional Indonesia dan keterlibatannya dalam *platform* global. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki apakah politik Islam telah mengubah pendirian Indonesia terhadap isu-isu internasional, seperti hak asasi manusia,

demokrasi, dan kontraterorisme. Selain itu, makalah ini menganalisis implikasi politik Islam terhadap posisi Indonesia di *platform* global utama seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Politik Islam telah mempengaruhi posisi internasional Indonesia dan keterlibatannya dalam *platform* global. Berikut beberapa dampak politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia (Umar, 2018):

1. Pendekatan Indonesia terhadap isu-isu internasional mulai menunjukkan preferensi untuk mengasosiasikan Islam dengan isu-isu yang mungkin sebelumnya tidak dikaitkan dengan Islam. Munculnya kelompok-kelompok Islam baru telah mengubah politik Indonesia, menunjukkan kontur-kontur baru yang berkembang pesat.
2. Pemulihan demokrasi pada tahun 1999 telah menyebabkan munculnya berbagai suara, termasuk suara Muslim, dalam politik Indonesia.
3. Pengaruh politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia tercermin dalam semakin meningkatnya penekanan pada politik identitas Islam. Hal ini

menimbulkan efek limpahan (spillover effect) terhadap kebijakan luar negeri negara tersebut, seperti yang terlihat dalam kasus krisis Rohingya di Myanmar, krisis Uyghur di wilayah Xinjiang di Tiongkok, dan kerusuhan Delhi.

4. Bangkitnya politik Islam di Indonesia telah menyebabkan pergeseran sikap negara ini terhadap isu-isu internasional, seperti hak asasi manusia, demokrasi, dan kontraterorisme. Misalnya, Indonesia lebih vokal dalam mengadvokasi isu-isu Islam, seperti isu Palestina.
5. Pengaruh politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia juga tercermin dalam keterlibatannya dengan *platform* global seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Indonesia telah menjadi anggota aktif OKI dan menunjukkan komitmennya terhadap solidaritas Islam.

Politik Islam telah secara signifikan mempengaruhi kedudukan Indonesia di dunia internasional dan keterlibatannya dalam *platform* global. Meskipun hal ini telah menyebabkan perubahan sikap Indonesia terhadap isu-isu internasional, hal ini juga menunjukkan

komitmen Indonesia terhadap solidaritas Islam dan pendekatannya yang berbeda dalam mendorong dialog dan kerja sama antar agama.

Dampak Politik Islam terhadap Isu Internasional

Politik Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk sikap Indonesia terhadap isu-isu internasional. Yang pertama dan terpenting, hal ini telah mempengaruhi pendekatan negara tersebut terhadap hak asasi manusia. Partai dan organisasi politik Islam telah mengadvokasi penerapan hukum syariah dalam konteks tertentu, sehingga menimbulkan perdebatan mengenai hak individu dan kebebasan beragama. Akibatnya, pendirian Indonesia di dunia internasional mengenai isu-isu seperti kebebasan berekspresi, hak-hak perempuan, dan hak-hak minoritas terkadang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip yang didukung oleh politik Islam.

Politik Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk sikap Indonesia terhadap isu-isu internasional. Berikut beberapa dampak politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia:

1. Politik Islam telah mempengaruhi pendekatan Indonesia terhadap hak asasi manusia. Partai dan organisasi politik Islam telah mengadvokasi penerapan hukum syariah dalam konteks tertentu, sehingga menimbulkan perdebatan mengenai hak individu dan kebebasan beragama. Akibatnya, pendirian Indonesia di dunia internasional mengenai isu-isu seperti kebebasan berekspresi, hak-hak perempuan, dan hak-hak minoritas terkadang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip yang didukung oleh politik Islam (Fuad et al., 2007).
 2. Politik Islam juga mempengaruhi pendirian Indonesia terhadap demokrasi. Meskipun Indonesia telah berhasil mempromosikan demokrasi di kawasan ini, pengaruh politik Islam telah menimbulkan perdebatan mengenai kesesuaian prinsip-prinsip Islam dengan nilai-nilai demokrasi (fortuna Anwar, 2010; Perwita, 1999).
 3. Pengaruh politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia tercermin dalam semakin meningkatnya penekanan pada politik identitas Islam. Hal ini menimbulkan efek limpahan (spillover effect) terhadap kebijakan luar negeri negara tersebut, seperti yang terlihat pada kasus krisis Rohingya di Myanmar, krisis Uyghur di wilayah Xinjiang Tiongkok, dan kerusuhan Delhi (Murphy, 2020; Singh, 2020).
 4. Namun, pendekatan Indonesia terhadap politik Islam dalam hubungan diplomatiknya telah membantu mengurangi potensi konflik dan menjaga hubungan baik dengan mitra regionalnya. Dengan mendorong dialog antaragama dan membina kerja sama, Indonesia telah berhasil membina hubungan diplomatik yang kuat dengan mitra regionalnya, sehingga berkontribusi pada upaya ASEAN untuk mendorong integrasi regional dan hubungan damai antar negara anggotanya (Fuad et al., 2007; Murphy, 2020; Singh, 2020).
- Politik Islam telah secara signifikan mempengaruhi sikap Indonesia terhadap isu-isu internasional, khususnya hak asasi manusia dan demokrasi. Namun, pendekatan Indonesia terhadap politik Islam dalam hubungan diplomatiknya telah membantu mengurangi potensi konflik dan menjaga hubungan baik dengan mitra regionalnya.

Selain itu, politik Islam telah berdampak pada pemahaman Indonesia tentang demokrasi. Meskipun Indonesia dikenal dengan sistem demokrasinya yang dinamis, keterlibatan politik Islam telah menimbulkan ketegangan antara demokrasi sekuler dan aspirasi politik Islam. Beberapa partai politik yang berafiliasi dengan Islam telah berupaya untuk meningkatkan peran Islam dalam demokrasi Indonesia, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang potensi terkikisnya prinsip-prinsip demokrasi sekuler. Perjuangan internal ini telah membentuk keterlibatan internasional Indonesia dalam promosi demokrasi, dimana negara ini memilih pendekatan yang lebih bernuansa yang menyeimbangkan nilai-nilai Islam dan cita-cita demokrasi.

Politik Islam telah mempengaruhi pemahaman Indonesia tentang demokrasi, yang menyebabkan ketegangan antara demokrasi sekuler dan aspirasi politik Islam. Berikut beberapa dampak politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia:

1. Partai-partai politik yang berafiliasi dengan Islam berupaya meningkatkan peran Islam dalam demokrasi Indonesia, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan

potensi terkikisnya prinsip-prinsip demokrasi sekuler.

2. Pengaruh politik Islam terhadap kebijakan luar negeri Indonesia tercermin dalam semakin meningkatnya penekanan pada politik identitas Islam. Hal ini menimbulkan efek limpahan (*spillover effect*) terhadap kebijakan luar negeri negara tersebut, seperti yang terlihat dalam kasus krisis Rohingya di Myanmar, krisis Uyghur di wilayah Xinjiang di Tiongkok, dan kerusuhan Delhi.
3. Perjuangan internal Indonesia antara demokrasi sekuler dan aspirasi politik Islam telah membentuk keterlibatan internasional dalam promosi demokrasi. Negara ini memilih pendekatan yang lebih bernuansa yang menyeimbangkan nilai-nilai Islam dan cita-cita demokrasi.
4. Meskipun Indonesia dikenal dengan sistem demokrasinya yang dinamis, pengaruh politik Islam telah menimbulkan perdebatan mengenai kesesuaian prinsip-prinsip Islam dengan nilai-nilai demokrasi.
5. Namun pemulihan demokrasi pada tahun 1999 telah menyebabkan munculnya berbagai suara, termasuk suara Muslim, dalam

politik Indonesia. Suara-suara baru pro-demokrasi bermunculan, dan perlahan-lahan suara umat Islam mulai terdengar (fortuna Anwar, 2010; Fossati, 2019; Hadiz, 2014).

Politik Islam telah secara signifikan mempengaruhi pemahaman Indonesia tentang demokrasi, yang menyebabkan ketegangan antara demokrasi sekuler dan aspirasi politik Islam. Meskipun Indonesia memilih pendekatan yang lebih bernuansa yang menyeimbangkan nilai-nilai Islam dan cita-cita demokrasi, pengaruh politik Islam terhadap kebijakan luar negerinya telah menimbulkan perdebatan mengenai kesesuaian prinsip-prinsip Islam dengan nilai-nilai demokrasi.

Implikasi terhadap Posisi Indonesia di Platform Global

Pengaruh politik Islam juga tercermin dalam keterlibatan Indonesia dalam *platform* global seperti PBB dan OKI. Pertama, dalam kerangka PBB, pendekatan Indonesia dalam memajukan hak asasi manusia dipengaruhi oleh tekanan dalam negeri yang berasal dari politik Islam. Meskipun negara ini telah berjanji berkomitmen terhadap standar hak asasi manusia

internasional, negara ini sering kali menekankan pentingnya relativisme budaya dan penghormatan terhadap keragaman agama. Sikap ini mencerminkan upaya untuk mengakomodasi prinsip-prinsip Islam sambil terlibat dalam *platform* global.

Keterlibatan Indonesia dalam *platform* global seperti PBB dan OKI dipengaruhi oleh pengaruh politik Islam. Dalam kerangka PBB, pendekatan Indonesia dalam memajukan hak asasi manusia dipengaruhi oleh tekanan dalam negeri yang berasal dari politik Islam. Meskipun negara ini telah berjanji berkomitmen terhadap standar hak asasi manusia internasional, negara ini sering kali menekankan pentingnya relativisme budaya dan penghormatan terhadap keragaman agama. Sikap ini mencerminkan upaya untuk mengakomodasi prinsip-prinsip Islam sambil terlibat dalam *platform* global (Fossati, 2019).

Indonesia telah meningkatkan portofolio diplomasi Islam dan menerapkan wacana Islam moderat untuk perdamaian global, berupaya melemahkan dominasi Arab dalam wacana Islam dan mengubah citra diri mereka sebagai teladan progresif bagi dunia Islam. Aktor-aktor pemerintah dan

non-negara di Indonesia telah berupaya untuk mengatasi anggapan bahwa negara ini berada dalam posisi inferior di dunia Islam dengan memimpin penyelenggaraan konferensi-konferensi Islam internasional, format diskusi, dan dialog antaragama. Bentuk diplomasi agama ini secara bertahap meningkatkan pengaruh diplomasi Indonesia secara keseluruhan di Asia, dan kini menjadikannya pemain paling berpengaruh di Asia Tenggara dalam hal tersebut (Seeth, 2023).

Selain itu, politik Islam telah mempengaruhi keterlibatan Indonesia dalam inisiatif kontraterorisme. Kehadiran kelompok-kelompok ekstremis Islam di negara ini telah menghambat kedudukan internasional negara tersebut dalam upaya kontraterorisme. Namun, Indonesia telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk mengatasi masalah ini, dengan menekankan perlunya pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, pembangunan sosial-ekonomi, dan toleransi beragama. Dengan mengadvokasi strategi komprehensif untuk melawan radikalisme, Indonesia bertujuan untuk menunjukkan komitmennya dalam mengatasi terorisme dengan tetap

menghormati prinsip-prinsip politik Islam.

Keterlibatan Indonesia dalam inisiatif kontraterorisme dipengaruhi oleh politik Islam. Kehadiran kelompok-kelompok ekstremis Islam di negara ini telah menghambat kedudukan internasional negara tersebut dalam upaya kontraterorisme (Caruso, 2018). Namun, Indonesia telah mengambil langkah signifikan untuk mengatasi masalah ini dengan mengadvokasi strategi komprehensif untuk melawan radikalisme yang mencakup pendidikan, pembangunan sosial-ekonomi, dan toleransi beragama. Dengan melakukan hal ini, Indonesia ingin menunjukkan komitmennya dalam mengatasi terorisme dengan tetap menghormati prinsip-prinsip politik Islam (Caruso, 2018).

Kesimpulan

Politik Islam tidak dapat disangkal telah mempengaruhi perumusan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri di Indonesia. Partai politik Islam, organisasi keagamaan, dan tokoh berpengaruh telah memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri. Selain itu, narasi,

nilai-nilai, dan ideologi Islam telah mempengaruhi pemilihan strategi dan aliansi diplomatik, mendorong solidaritas dengan negara-negara Muslim lainnya dan menekankan perdamaian, keadilan, dan hak asasi manusia dalam komunitas internasional. Penting bagi para pembuat kebijakan untuk terus memahami dampak multidimensi politik Islam terhadap kebijakan luar negeri dan mencapai keseimbangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan kepentingan nasional Indonesia.

Dampak politik Islam terhadap tata kelola dan kebijakan dalam negeri Indonesia mempunyai banyak segi. Dari mempengaruhi undang-undang hingga membentuk wacana publik dan lembaga-lembaga negara, politik Islam mempunyai konsekuensi yang luas. Peran ideologi Islam dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, pendidikan, dan kebebasan beragama memerlukan pertimbangan dan penilaian yang cermat. Mengakui keberagaman perspektif dan menyeimbangkan kepentingan-kepentingan yang bersaing merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin terciptanya masyarakat yang harmonis dan inklusif yang menjunjung tinggi

nilai-nilai demokrasi dan menghormati hak-hak individu.

Berkembangnya politik Islam di Indonesia mempunyai implikasi positif dan negatif terhadap hubungannya dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Meskipun kebangkitan politik Islam mungkin menimbulkan tantangan terhadap hubungan diplomatik dan organisasi regional seperti ASEAN, pemerintah Indonesia sejauh ini telah berhasil menyeimbangkan ideologi agama dengan nilai-nilai demokrasi. Kerjasama dan konflik yang dipengaruhi oleh ideologi agama telah memberikan wawasan mengenai dampak politik Islam terhadap stabilitas regional. Untuk memastikan hubungan harmonis yang berkelanjutan, Indonesia dan mitra regionalnya harus terus melakukan dialog, menjunjung tinggi nilai-nilai bersama, dan memprioritaskan kepentingan nasional di samping keyakinan agama.

Tidak dapat disangkal bahwa politik Islam telah mempengaruhi kedudukan dan keterlibatan Indonesia di dunia internasional dalam *platform* global. Hal ini telah membentuk posisi Indonesia dalam isu-isu penting seperti hak asasi manusia, demokrasi, dan kontraterorisme. Meskipun politik Islam berpotensi menimbulkan ketegangan

dan konflik ideologis, Indonesia telah berhasil mencapai keseimbangan antara prinsip-prinsip Islam dan landasan demokrasi dan pluralistiknya. Pendekatan yang berbeda-beda ini memungkinkan negara ini untuk menavigasi *platform* internasional seperti PBB dan OKI secara efektif. Pada akhirnya, kemampuan Indonesia dalam mengelola pengaruh politik Islam telah berkontribusi terhadap kelanjutan keterlibatan internasional dan upaya mendorong tatanan global yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesina, O. S. (2017). Foreign policy in an era of digital diplomacy. *Cogent Social Sciences*, 3(1), 1297175.
- Akbarzadeh, S., & MacQueen, B. (2008). *Islam and Human Rights in practice: Perspectives across the Ummah*. Routledge.
- Alles, D. (2015). *Transnational Islamic actors and Indonesia's foreign policy: Transcending the state*. Routledge.
- Azhar, M. (2015). Rekonstruksi Epistemologi Pemikiran Politik Islam Indonesia Kontemporer. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 71–82.
- Bernstein, S., & Cashore, B. (2012). Complex global governance and domestic policies: four pathways of influence. *International Affairs*, 88(3), 585–604.
- Bulkin, N. (2013, October 24). *Indonesia's Political Parties*. Carnegie Endowment for International Peace. <https://carnegieendowment.org/2013/10/24/indonesia-s-political-parties-pub-53414>
- Burhanudin, J. (2020). *Islam dalam arus sejarah Indonesia: dari negeri di bawah angin ke negara kolonial*. Prenada Media.
- Caruso, P. (2018, February 6). *Indonesia and Terrorism: Success, Failure, and an Uncertain Future*. Middle East Institute. <https://www.mei.edu/publications/indonesia-and-terrorism-success-failure-and-uncertain-future>
- CIA. (2010). *THE POLITICAL IMPACT OF ISLAM IN SOUTHEAST ASIA*.
- Cooper, R. N. (1972). Trade policy is foreign policy. *Foreign Policy*, 9, 18–36.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Darajat, Z. (2017). Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 79–94.
- Editorial Board, A. (2023, February 13). *Dangerous divides bedevil Southeast Asia's majority-Muslim democracies*. East Asia Forum. <https://www.eastasiaforum.org/2023/02/13/dangerous-divides-bedevil-southeast-asias-majority-muslim-democracies/>
- Ernada, S. E. (2007). Issues of Compatibility Human Rights and Islam: The Experience of Egypt and Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 1(1), 100–134.
- Faradina, Q., Mahanani, I., Marintan, M. A., Ayu, I., Dewi, K., & Fuadi, M. A. (2022). ISLAM DAN POLITIK DI INDONESIA (Perspektif Sejarah) ISLAM AND POLITICS IN INDONESIA (Historical Perspective). *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 3(1), 1–199.
- Fogg, K. W. (2019). Islamic Diplomacy. In K. W. Fogg (Ed.), *Part II - Islam in Indonesia's Political Revolution*. Cambridge University Press. <https://www.cambridge.org/core/books/abs/indonesias-islamic-revolution/islamic-diplomacy/9FEA119378B69D26193CB57CBB5C3F56>

- Fortuna Anwar, D. (2010). foreign Policy, Islam and Democracy in Indonesia. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 3, 37–54. <http://www.kitlv-journals.nl/index.php/jissh/index>
- Fossati, D. (2019). The Resurgence of Ideology in Indonesia: Political Islam, Aliran and Political Behaviour. *GIGA Funding Institutions*, 38(2). <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1868103419868400>
- Fuad, A. N., Arbaiyah, ;, Mughni, S., & Jainuri, A. (2007). ISLAM AND HUMAN RIGHTS IN INDONESIA: An Account of Muslim Intellectuals' Views *. *Al-Ja'mi'ah*, 45(2). <http://www.asiafoundation.org.publications/>
- Hadiz, V. (2014, November 21). *Islamic Politics in Indonesia: Domestic Challenges, Cross-National Inspirations*. Middle East Institute. <https://www.mei.edu/publications/islamic-politics-indonesia-domestic-challenges-cross-national-inspirations>
- Hamid, S. (2016, July 7). *What's different about Islam in Malaysia and Indonesia?* BROOKINGS. <https://www.brookings.edu/articles/whats-different-about-islam-in-malaysia-and-indonesia/>
- Haris, M. (2012). Potret Partisipasi Politik NU Di Indonesia Dalam Lintasan Sejarah. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 2(2), 135–152.
- Janah, I. R., & Ayundasari, L. (2021). Islam dalam hegemoni Majapahit: Interaksi Majapahit dengan Islam abad ke-13 sampai 15 Masehi. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(6), 732–740.
- Lamb, K., & Teresia, A. (2022, December 20). *Analysis: Politics and Islam bring Indonesian compromise on criminal code*. REUTERS. <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/politics-islam-bring-indonesian-compromise-criminal-code-2022-12-20/>
- Lenczowski, J. (2011). *Full spectrum diplomacy and grand strategy: reforming the structure and culture of US foreign policy*. Lexington Books.
- Meernik, J. D. (2018). *The political use of military force in US foreign policy*. Routledge.
- Murphy, A. M. (2020, December 8). *Islam in Indonesian Foreign Policy: The Limits of Muslim Solidarity for the Rohingya and Uighurs*. The Asan Institute for Policy Studies. <http://en.asaninst.org/contents/islam-in-indonesian-foreign-policy-the-limits-of-muslim-solidarity-for-the-rohingya-and-uighurs/>
- Nagda, A. (2020, March 7). *The Islamization of Indonesia's Foreign Policy Indonesia's summoning of the Indian ambassador over the Delhi riots points to a deeper trend*. The Diplomat. <https://thediplomat.com/2020/03/the-islamization-of-indonesias-foreign-policy/>
- Olivier, L., Neethling, T., & Vrey, F. (2015). Theoretical approaches in international relations: The South African military as a foreign policy instrument. *Scientia Militaria: South African Journal of Military Studies*, 43(2), 39–64.
- Oppermann, K., Kaarbo, J., & Brummer, K. (2017). Introduction: Coalition politics and foreign policy. *European Political Science*, 16, 457–462.
- Perwita, A. A. B. (1999). Islam “symbolic politics”, democratization and Indonesian

foreign policy. *Asiaweek*.

- Pierskalla, J. H., Lauretig, A., Rosenberg, A. S., & Sacks, A. (2021). Democratization and representative bureaucracy: An analysis of promotion patterns in Indonesia's civil service, 1980–2015. *American Journal of Political Science*, 65(2), 261–277.
- Prameswari, N. M., Susiatiningsih, H., & Windiani, R. (2022). Gastrodiplomasi Korea selatan dalam Upaya Nation Branding di Indonesia sebagai Negara Muslim Terbesar. *Journal of International Relations*, 8(4), 675–689.
- Sebastian, L. C., Hasyim, S., & Arifianto, A. R. (2020). *Rising Islamic conservatism in Indonesia: Islamic groups and identity politics*. Routledge.
- Seeth, A. tho. (2023). Indonesia's Islamic Peace Diplomacy Crafting a Role Model for Moderate Islam. *GIGA Fokus*, 2. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.57671/gfas-23022>
- Singh, G. (2020, June 24). *Islam and its role in Indonesia's foreign policy* Gurjit Singh. Observer Research Foundation. <https://www.orfonline.org/expert-speak/islam-role-indonesia-foreign-policy-68410/>
- Sukma, R. (2003). *Islam in Indonesian Foreign Policy*. RoutledgeCurzon.
- Thompson, N. (2017, November 17). *Islam and Identity Politics in Indonesia Rising Islamic conservatism, especially among youths, is a worrying trend for Indonesia*. The Diplomat. <https://thediplomat.com/2017/11/islam-and-identity-politics-in-indonesia/>
- Umar, A. R. M. (2016). A Genealogy of Moderate Islam: Governmentality and Discourses of Islam in Indonesia's Foreign Policy. *Studia Islamika*, 23(3).
- Umar, A. R. M. (2018). Transnational Islamic Actors and Indonesia's Foreign Policy: Transcending the State, by Delphine Alles. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 174(2–3), 291–294. <https://doi.org/10.1163/22134379-17402003>
- Wijaya, H. Y. (2020). Conservative Islamic forces, global LGBT rights, and anticipatory homophobia in Indonesia. *Public Discourses about Homosexuality and Religion in Europe and Beyond*, 325–348.
- Wikipedia contributors. (2023, September 10). *Foreign relations of Indonesia*. In Wikipedia, The Free Encyclopedia. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Foreign_relations_of_Indonesia&oldid=1174745872